

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Daerah pinggir laut ditempati oleh ekosistem terumbu karang, ekosistem lamun dan ekosistem mangrove yang menjadi lokasi primadona bagi peneliti-peneliti muda saat ini. Telah diketahui bahwa ketiga ekosistem ini memiliki keterkaitan yang sangat erat, hingga kerusakan kecil pada salah satu ekosistem akan berdampak buruk pada ekosistem yang lain. Namun tak seperti halnya ekosistem terumbu karang dan mangrove yang telah banyak diteliti, ekosistem lamun (*seagrass*) cenderung lebih sedikit tingkat penelitiannya.

Lamun memiliki tingkat produktivitas primer yang tinggi juga sebagai sumber makanan bagi banyak biota laut. Menurut Supriharyono (2007) dalam Ghufro (2011) nilai produktivitas primer komunitas lamun dapat mencapai hingga 1 kg C/m²/th.

Banyak biota laut yang memiliki habitat di padang lamun, seperti ikan, moluska, mamalia, reptil, ekinodermata, krustasea, alga, spongia hingga kolenterata. Tingginya produktivitas primer di lamun tentu tak lepas dari peran biota yang hidup di dasar perairan seperti teripang. Teripang merupakan istilah yang sering dipakai di Indonesia untuk anggota dari keluarga timun laut (*Holothuria*) yang dapat dikonsumsi. Beberapa daerah juga menyebut teripang dengan kata trepang. Teripang merupakan golongan hewan tak bertulang belakang yang berbentuk seperti timun berwarna kecoklatan dengan tubuh berkerut.

Teripang memiliki peran yang sangat penting dalam jaringan rantai makanan di perairan pesisir. Karena hidupnya yang berada di dasar perairan teripang akan memakan tumbuhan lamun yang telah tua, atau yang patah. Teripang juga berperan melakukan oksigenisasi pada sedimen dasar laut yang cara kerjanya mirip dengan cacing tanah di darat. Fungsi ekologi teripang sendiri adalah dapat membantu proses dekomposisi zat organik dalam sedimen di habitatnya. Teripang juga mampu melepaskan nutrisi ke dalam rantai makanan hingga terus menjaga putaran rantai makanan berjalan stabil (Darsono 2003).

1.2. BATASAN MASALAH

Penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui bentuk asosiasi teripang di ekosistem padang lamun perairan Pulau Talango Kabupaten Sumenep.

1.3. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana bentuk komposisi spesies, sebaran dan kepadatan teripang serta padang lamun perairan Pulau Talango Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana penyebaran teripang berdasarkan perbedaan penyebaran padang lamun di perairan Pulau Talango Kabupaten Sumenep?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui komposisi spesies, sebaran dan kepadatan teripang serta padang lamun perairan Pulau Talango Kabupaten Sumenep.
2. Mengetahui lebih lanjut penyebaran teripang berdasarkan perbedaan penyebaran padang lamun di perairan Pulau Talango Kabupaten Sumenep